**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Pengertian Anggaran**

Anggaran adalah rencana terperinci tentang pemerolehan dan penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya selama suatu periode waktu tertentu. Anggaran menunjukkan rencana masa depan yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif yang formal.

Menurut M. Fuad dkk (2020:2) mendefinisikan bahwa Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam satuan moneter yang mencakup kegiatan seluruh perusahaan untuk suatu periode tertentu di masa depan.

Menurut Sasongko & Parulian (2020:2) Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam suatu periode yang tertuangsecara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran diantaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa anggaran merupakan hasil kerja terutama berupa taksiran-taksiran yang akan dilakukan dimasa mendatang. Karena anggaran merupakan hasil kerja (*output*), maka anggaran dituangkan dalam suatu naskah tulisan yang disusun secara teratur dan sistematis.

**2.1.1 Fungsi dan Manfaat Anggaran**

Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian, memantau serta mengevaluasi kegiatan manajemen. Disamping anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian oleh perusahaan juga sebagai alat bantu bagi manajemen dalam mengarahkan perusahaan pada posisi yang kuat atau lemah. Oleh karena itu, anggaran juga dapat berfungsi sebagai tolak ukur bagi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perusahaan menyadari ada banyak manfaat dari program penganggaran. Di antara manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Anggaran merupakan alat komunikasi bagi rencana manajemen kepada seluruh organisasi.
2. Anggaran memaksa manajer untuk memikiran dan merencanakan masa depan. Tanpa penyusunan anggaran, maka akan terlalu banyak manajer yang harus menghabiskan waktunya untuk mengatasi berbagai masalah darurat.
3. Proses penganggaran merupakan alat alokasi sumber daya pada berbagai bagian dari organisasi agar dapat digunakan seefektif mungkin.
4. Proses penganggaran dapat mengungkap adanya potensi masalah sebelum masalah itu terjadi. Anggaran mengkoordinasikan aktivitas seluruh organisasi dengan cara mengintegrasikan rencana dari berbagai bagian.
5. Anggaran menentukan tujuan dan sasaran yang dapat dijadikan acuan untuk mengevaluasi kinerja sebelumnya.

**2.2 Pengertian Kas**

Didalam buku Dasar-Dasar Akuntansi Untuk Pemula&Orang Awam (2017:150) Kas adalah alat pembayaran siap pakai dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Termasuk sebagai unsur kas adalah uang yang ada di tangan atau dalam deposito di bank atau lembaga deposito lainnya. Kas memiliki karakteristik yang relatif kompleks dibandingkan dengan aset lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hampir semua transaksi yang terjadi selalu berhubungan dengan kas. Dalam rangka pemanfaatan kas, perusahaan harus menyediakan kas yang cukup setiap saat. Tujuannya yakni untuk memperoleh kesempatan meraih keuntungan, tetapi di lain pihak perusahaan juga tidak boleh membiarkan adanya penumpukan kas atau adanya kas yang menganggur karena sifatnya yang tidak produktif.

Unsur-unsur yang dapat dianggap sebagai kas adalah:

1. Uang kas perusahaan (*cash on hand*)
2. Rekening giro di bank
3. Cek-cek tunai yang diterima
4. Pos wesel
5. *Travel’s check*

Perusahaan harus mempunyai uang kas dengan alasan :

1. Menangkap peluang bisnis sewaktu–waktu.
2. Untuk memperoleh potongan harga pada saat membeli bahan baku atau peralatan lainnya.
3. Mengantisipasi keadaan darurat seperti pemogokan, persaingan dan sebagainya.
4. Menjaga rasio cair *(acid test ratio*) agar tetap memperoleh kepercayaan dari kreditur.

**2.3 Pengertian Anggaran Kas**

Menurut Charter (2011:66) Anggaran kas adalah estimasi yang terinci atas penerimaan dan pengeluaran kas diantisipasi selama periode anggaran. Anggaran kas melibatkan pengolahan arus kas dan memperlakukan kas sebagai aset yang menghasilkan laba.

Menurut Husnayetti (2012:160) Anggaran kas adalah perencanaan mutasi dan posisi kas dalam jangka waktu tertentu, yang terdiri dari :

1. Perencanaan penerimaan kas (aliran kas masuk)
2. Perencanaan pengeluaran kas (aliran kas kelur)
3. Penetapan sisa kas minimum

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa anggaran kas adalah estimasi terhadap posisi penerimaan dan pengeluaran kas untuk periode dimasa yang akan datang.

* + 1. **Manfaat Menyusun Anggaran Kas**

Menurut Husnayetti (2012:162) adapun manfaat anggaran kas adalah :

1. Sebagai pedoman kerja

Berfungsi sebagai pedoman kerja yang memberikan arah serta memberikan targetyang harus dicapai oleh kegiatan- kegiatan perusahaan di waktu yang akan datang.

1. Sebagai alat pengawasan kerja

Berfungsi sebagai tolak ukur, sebagai alat pembanding untuk menilai realisasi kegiatan perusahaan. Dengan membandingkan realisasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan, dapat dinilai apakah suatu perusahaan telah sukses bekerja atau kurang sukses bekerja.

1. Sebagai alat pengkoordinasian kerja

Berfungsi sebagai alat pengkoordinasian kerja agar semua bagian–bagian yang ada dalam perusahaan dapat saling bekerja sama untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dari perbandingan semula juga dapat diketahui sebab – sebab penyimpangan antara anggaran dan realisasinya.

**2.3.2 Penyusunan Anggaran Kas**

Tujuan perusahaan melakukan penyusunan anggaran kas adalah untuk menentukan posisi kas pada berbagai waktu dengan membandingkan uang kas masuk dengan uang kas keluar, memperkirakan kemungkinan terjadinya defisit atau surplus, mempersiapkan keputusan pembelanjaan jangka pendek dan jangka panjang, dimana bila terjadi defisit, perusahaan perlu mencari dana tambahan baru dan sebaliknya bila perusahaan mengalami surplus maka perusahaan harus memilih alternatif penggunaan dana yang paling menguntungkan, sebagai dasar kebijakan pemberian kredit, sebagai dasar otoritasasi dana anggaran yang disediakan, sebagai dasar penilaian terhadap realisasi pengeluaran kas sebenarnya

Menurut Husnayetti (2012:16) Tujuan penyusunan anggaran kas antara lain :

1. Menunjukkan posisi kas.
2. Menunjukkan kelebihan dan kekukarangan kas.
3. Menetapkan dasar yang sehat untuk pengendalian posisi kas.
4. Menunjukkan kebutuhan mencari pinjaman atau menunjukkan tersedianya kas yang menganggur untuk investasi jangka pendek.

**2.4 Perencanaan**

**2.4.1 Pengertian Perencanaan** .

Didalam buku Ismail Solihin, Manajemen Strategik.Jakarta: Erlangga, 2012, hlm 5, menyatakan bahwa Perencanaan atau *Planning* merupakan jembatan yang penting antara masa kini dan masa depan yang mampu meningkatkan kemungkinan tercapainya hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah batu loncatan manajemen strategis yang efektif. Perencanaan memungkinkanperusahaan beradaptasi dengan pasar yang berubah dan dengan demikian menentukan nasibnya sendiri. Perencanaan juga mencakup pengembangan misi, peramalan kejadian dan tren masa depan, penetapan tujuan, serta pemilihan strategi untuk dijalankan. Dengan menetapkan dan mengkomunikasikan tujuan-tujuan yang jelas, karyawan dan manajer dapat bekerja bersama ke arah tujuan yang diinginkan.

Perencanaan (*planning*) pada dasarnya merupakan suatu proses untuk menetapkan di awal berbagai hasil akhir (*end results*) yang ingin dicapai perusahaan di masa mendatang. Antara kegiatan perencanaan dengan hasil akhir yang ingin dicapai diasumsikan terdapat jeda waktu (*time lag*), dimana semakin panjang rencana yang dibuat maka jeda waktu antara perencanaan dengan hasil akhir yang ingin dicapai semakin besar, selain itu derajat ketidakpastian pencapaian hasilnya juga semakin meningkat.

Perencanaan atau *Planning* adalah proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan hal-hal berikut:

1. Menentukan tujuan yang akan dicapai di masa mendatang.
2. Merumuskan tindakan-tindakan yang perlu djalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan.

**2.4.2 Fungsi Perencanaan**

Menurut Sule (2013:97) fungsi perencanaan bagi anggaran kas dalam manajemen yaitu:

1. Perencanaan sebagai pengarah.

Perencanaan akan menghasilkan upaya untuk meraih sesuau dengan cara yang lebih terkoordinasi.

1. Perencanaan sebagai meminimalisasi ketidakpastian.

Perubahan sering kali tidak sesuai dengan apa yang kita perkirakan, akan tetapi tidak jarang pula malah diluar dugaan kita sehingga menimbulkan ketidakpastian bagi perusahaan.

1. Perencanaan sebagai penetapan standar dalam mengawas kualitas.

Dalam perencanaan, perusahaan menentukan tujuan dan rencana–rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pengawasannya, perusahaan membandingkan antara tujuan yang ingin dicapai dengan realisasi di lapangan, mengevaluasi penyimpangan penyimpangan yang mungkin terjadi hingga mengambil tindakan yang dianggap perlu untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

1. Perencanaan sebagai meminimalisasi pemborosan sumber daya.

Jika perencanaan dilakukan dengan baik, maka jumlah sumber daya yang diperlukan, dengan cara bagaimana pengunaannya dan untuk pengawasan apa saja lebih baik dipersiapkan sebelum kegiatan dijalankan.

**2.4.3 Anggaran kas sebagai alat perencanaan**

Anggaran kas sebagai alat perencanaan digunakan sebagai pedoman perusahaan dalam melakukan kegiatan. Anggaran ini akan mengarahkan semua personil untuk bekerja menurut ketentuan yang telah ditetapkan dalam anggaran, sehingga aktivitas operasi perusahaan akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Sebelum perusahaan melakukan aktivitasnya, maka manajemen perusahaan terlebih dahulu harus merumuskan kegiatan–kegiatan apa yang harus dilaksanakan dimasa yang akan datang dan hasil apa yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut serta bagaimana melaksanakannya.

Perencanaan juga merupakan upaya tindakan berhati–hati sebelum melakukan sesuatu agar apapun yang dilakukan dapat berhasil dengan baik. Pembuatan anggaran ini bertujuan untuk memperkirakan beberapa kemungkinan hasil yang akan diperoleh perusahaan.

**2.5 Pengendalian**

**2.5.1 Pengertian Pengendalian**

Pengendalian (*controlling*) berarti memonitor aktivitas karyawan, menentukan apakah organisasi sejalan dengan tujuannya, dana membuat koreksi jika diperlukan. Pengendalian adalah fungsi kedua dari seorang pimpinan setelah perencanaan. Pengendalian hanya mengikuti perencanaan yang telah ditentukan. Perencanaan yang baik sekalipun tanpa pengendalian yang baik akan sia–sia. Di dalam hal ini tujuan pengendalian itu bukanlah mencari kesalahan akan tetapi mencegah dan memperbaiki kesalahan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu merencanakan dan mengendalikan penggunaan anggaran kas agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan.

* + 1. **Tujuan Pengendalian**

Menurut Mowen (2004:354) Tujuan pengendalian secara umum untuk menjamin tercapainya tujuan perusahaan, akan tetapi secara khusus tujuan pengendalian adalah:

1. Mendeteksi perubahan–perubahan lingkungan organisasi yang terjadi dan mempengaruhi terhadap organisasi, mampu menghadapi tantangan atau mampu memanfaatkan kesempatan yang diciptakan oleh perubahan lingkungan tersebut.
2. Memungkinkan manajer untuk mendeteksi kesalahan yang dilakukan bawahan sebelum kesalahan tersebut mencapai tingkat kritis.
3. Menjamin jalannya organisasi secara efektif dan efisien sehubungan dengan meningkatnya kompleksitas organisasi.
4. Adanya kebutuhan manajer untuk mendelegasikan wewenang.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian adalah aktifivitas untuk menemukan, mengoreksi ketimpangan– ketimpangan penting dalam hasil yang dicapai oleh aktivitas yang direncanakan.

**2.5.3 Anggaran kas sebagai alat pengendalian**

Pengendalian dalam perusahaan berguna untuk memastikan apakah perusahaan berada dalam jalur yang benar, beroperasi secara efisien, menilai kinerja para manajer dan bertanggung jawab terhadap kegiatan–kegitan yang mereka lakukan. Anggaran yang disusun menjadi tolak ukur terhadap hasil–hasil aktual dengan aggarannya. Selisih–selisih signifikan antara hasil aktual dengan yang direncanakan merupakan penyimpangan yang membutuhkan tindakan korektif. Manajemen perusahaan harus melakukan penelitian terhadap penyimpangan yang terjadi dengan cara mencari penyebab dan melakukan tindakan perbaikan. .

**2.6 Likuiditas**

**2.6.1 Rasio Likuiditas**

Secara umum, rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio likuiditas diukur dengan:

1. *Current ratio*
2. *Quick ratio*
3. *Cash Ratio*
4. Persediaan terhadap modal kerja bersih
5. Rasio kas

Menurut Hadi (2012:59) Likuiditas adalah tersedianya dana kas dan saldo yang ada direkening bank yang tidak terikat dengan suatu pembatasan penggunaan peraturan ataupun perjanjian dan aset setara kas yang dipergunakan untuk membayar liabilities secara tepat waktu.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi dana tunai untuk melunasi hutang ketika jatuh tempo.

**2.6.2 Jenis – Jenis Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2012:134) Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan liabilitas ketika jatuh tempo. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Besaran angka rasio lancar dapat diperoleh dengan menggunakan formula : Aktiva Lancar (CA) dibagi dengan Kewajiban Lancar (CL).

Rumusnya :

Aktiva Lancar

*Current ratio* = x 100%

HutangLancar

1. Rasio Cepat ( *Quick Ratio* )

Rasio ini lebih digunakan untuk mengatasi kelemahan yang terkandung dalam rasio lancar. Dengan menghilangkan unsur persediaan dalam aktiva lancar diperoleh gambaran tentang kesiapan dan kecepatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Rumusnya :

Aktiva Lancar – Persediaan

*Quick Ratio =* x 100%

Hutang Lancar

1. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas digunakan untuk mengukur besaran dana kas dan setara kas di tangan relatif terhadap kewajiban jangka pendek. Dalam manajemen kas selalu diusahakan agar dana ditangan tidak berlebihan untuk mencegah adanya dana–dana menganggur (*Iddle Cash*) yang merugikan juga. Dana menganggur akan mengalami kerugian yang disebut *opportunity cost* yaitu hilangnya kesempatan untuk memanfatkan dana yang menganggur tersebut secara menguntungkan.

Rumusnya :

Kas

*Cash ratio* = x 100%

Hutang Lancar

1. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*) bermanfaat untuk mengukur tin ngkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan

Rumusnya:

Kas + Bank

*Cash turn over*  = x 100%

Hutang Lancar

1. *Inventory to net working capital*

*Inventory to net working capital* merupakan rasio yang mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Rumusnya:

Persediaan

*Inventory to net working capital =*  x100%

Aktiva Lancar - Hutang Lancar

* 1. **Efisiensi**

**2.7.1 Pengertian Efisiensi**

Menurut Mahmudi (2019:85), Efisiensi merupakan perbandingan antara *output* dengan *input*atau dengan istilah lain output per unit *input*. Suatu organisasi, program atau kegiatan dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan *output* tertentu dengan *input* serendah-rendahnya, atau dengan *inpu*t tertentu mampu menghasilkan *output* sebesar-besarnya (spending well).

Menurut Susilo (2011:28) Efisiensi adalah suatu kondisi atau keadaan dimana penyelesaian suatu pekerjaan dilaksanakan dengan benar dan dengan penuh kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan suatu rasio perhitungan perbandingan antara *input* yang seminimalnya untuk *output* yang semaksimalnya. Untuk mendapatkan tingkat efisiensi, dapat menggunakan formula sebagai berikut :

Efisiensi = *Output* : *Input*

**2.7.2 Standar Efisiensi**

Standar efisiensi menurut Mahsun (2016:187) dapat diketahui efisien atau tidak dengan memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ( X < 100% ) berarti efisien.
2. Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ( X = 100% ) berarti efisien berimbang.
3. Jika diperoleh nilai lebih dari 100% ( X > 100% ) berarti tidak efisien.

**2.8 Kerangka Berfikir**

Hubungan anggaran kas dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas masuk dan arus kas keluar akan mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan melalui kerangka berfikir sebagai berikut ini :

Perusahaan Daerah Pembangunan Kota Medan

Anggaran Kas

Likuiditas

*Cash Ratio*

*Quick Ratio*

*Current Ratio*

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berfikir**

**2.9 Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Judul | | Variabel | | Teknik Analisis Data | Hasil |
| 1 | Siti Suci Nurfadilah (2016**)** | Pengaruh Angaran Kas Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Terhadap Tingkat Likuiditas (Studi Kasus Pada Koperasi Bina Raharja Kuningan KCP Luragung) | | Independen:   * Anggaran Kas   Dependen:  -Likuiditas | | Analisis Regresi Linier Berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) nilai thitung (-6,709) dengan sig. 0.022 sehingga sig. (0.022)< 0,05, maka secara parsial hipotesis diterima. Artinya faktor anggaran kas sebagai alat perencanan memberikan pengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat likuiditas |
| 2 | Septiani, Enik, (2013) | Analisis Budget Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Kacang Sanghai “Gangsar” di Tulungagung | | Independen:   * Budget Kas   Dependen:   * Likuiditas * Profitabilitas | | Analisis deskriptif | Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dihadapkan pada masalah penggunan dana yang kurang efisien. |
| 3 | Chandra Silalahi Muanas (2018**)** | Evaluasi Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Tingkat Likuiditas pada PT Bogor Raya Development | | Independen:  - Anggaran Kas  Dependen:  - Likuiditas | | Analisis Deskriptif Kuantitatif | Anggaran kas PT Bogor Raya Development dari tahun ke tahun selalu efisien serta sebagian besar sudah mencapai target realisasi yang telah ditetapkan sebelumnya dan perencanaan yang teah dbuat selau bersifat tepata sasaran guna pencapaian tujuan |
| 4 | Ni Luh Eka Julianti, I Ketut Suwarna, Ni Nyoman Yu lianthini (2014) | Penyusunan Anggaran Kas Untuk Menetapkan Likuiditas Dan Rentabilitas Pada Perusahaan CV. Frendly tahun 2013 di Tulungagung | | Independen:   * Anggaran kas   Dependen:   * Likuiditas   Rentabilitas | | Analisis Deskriptif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah adanya penyusunan anggaran kas rasio likuiditas berada dalam kategori likuid dan rasio rentabilitas dalam kategori rendabel |
| 5 | Supiandi (2012) | Pengaruh Perubahan Anggaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT. PLN (Persero) Jawa Barat | Independen:   * Anggaran Kas   Dependen:  Likuiditas | | Analisis Deskriptif Kuantitatif | | Hasil dari penghitungan tersebut menunjukkan besarnya pengaruh anggaran kas terhadap tingkat proyeksi likuiditas perusahaan sebesar 20,1% sedangkan sisanya 79,9% merupakan besarnya pengaruh dari faktor lain di luar anggaran kas. |

Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah dimana penelitian terdahulu menganalisis penggunaan anggaran kas sebagai alat perencanaan untuk meningkatkan likuiditas dan dengan perusahaan yang berbeda sedangkan penelitian sekarang menganalisis penggunaan anggaran kas sebagai perencanaan dan pengendalian meningkatkan likuiditas. Jenis data yang digunakan sekarang adalah data deskriptif kualitatif sedangkan yang terdahulu menggunakan data deskriptif kuantitatif.